ANALISIS PENGARUH INDIKATOR EKONOMI MAKRO TERHADAP PERKEMBANGAN PT. BANK CIMB NIAGA TBK

Pramono Margono, Lia Fitriyani

STIE Unisadhuguna Jakarta, Indonesia

pmargono@yahoo.com, lia.fitriyani@acc.id/lia.econ@yahoo.co.id

Abstrak

Pendahuluan: Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari pengaruh kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Berbagai kebijakan dilakukan agar stabilitas ekonomi tetap terjaga

Tujuan: Studi ini bertujuan untuk membahas pengaruh variabel makroekonomi terhadap kinerja PT Bank CIMB Niaga Tbk. Studi ini dilakukan berdasarkan rasio keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Selama periode September 2006 hingga Desember 2010.

Metode: Studi ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk menentukan variabel dependen adalah rasio CAMELS (CAR, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR) dan variabel independen adalah variabel makroekonomi (tingkat inflasi, Nilai Tukar Euro Terhadap Dolar, Suku Bunga SBI dan Uang Beredar (M2)).

Hasil: Hasil menggunakan SPSS versi 19.0 termasuk tes normalitas, tes multikolinearitas, heteroscedasticity uji, tes autokorelasi dan uji regresi linier ganda menunjukkan bahwa variabel makroekonomi yang paling berpengaruh terhadap kinerja PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar AS secara negatif (bukan arah) roe sebesar 97,28%. Dan di PT Bank CIMB Niaga Tbk, yang mengalami peningkatan setelah merger adalah rasio PPAP, ROA, ROE dan NIM. Sedangkan rasio CAR, dan LDR BOPO PT CIMB Niaga Tbk mengalami penurunan.

Kesimpulan: Dari hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah: 2) Variabel ekonomi makro yang paling berpengaruh terhadap kinerja PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika berpengaruh negatif (tidak searah) terhadap ROE sebesar 97,28%.

Kata kunci: Makroekonomi, rasio CAMELS, Merger Keuangan, dan Bank

Abstract

Introduction: The economic growth of a country cannot be separated from the influence of policies carried out by the government. Various policies were carried out to maintain economic stability.

Objective: This study aims to discuss the effect of macroeconomic variables on the performance of PT Bank CIMB Niaga Tbk. This study was conducted based on the financial ratios of PT Bank CIMB Niaga Tbk. During the period September 2006 to December 2010.

Methods: This study uses multiple linear regression to determine the dependent variable is the CAMELS ratio (CAR, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO and LDR) and the independent variables are macroeconomic variables (inflation rate, value Exchange Euro Against Dollar, SBI Interest Rate and Money Supply (M2)).

Results: *The results using SPSS version 19.0 including the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test and multiple linear regression test indicate that the macroeconomic variable that has the most influence on the performance of PT Bank CIMB Niaga Tbk is the negative exchange rate of the rupiah against the US dollar (not the direction of the change).) roe of 97.28%. And at PT Bank CIMB Niaga Tbk, which experienced an increase after the merger was the ratio of PPAP, ROA, ROE and NIM. Meanwhile, PT CIMB Niaga Tbk's CAR and LDR BOPO ratio decreased.*

Conclusion: *From the results of the analysis and discussion in the previous chapter, the following conclusions can be drawn: 1) Macroeconomic variables that affect the performance of PT Bank CIMB Niaga Tbk are: 2) Macroeconomic variables that most influence the performance of PT Bank CIMB Niaga Tbk is the exchange rate of the rupiah against the US dollar has a negative (not unidirectional) effect on ROE of 97.28%.*

Keywords: *Macroeconomics, CAMELS ratios, Financial, and Bank Mergers*

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari pengaruh kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Berbagai kebijakan dilakukan agar stabilitas ekonomi tetap terjaga (Nizar, Hamzah, & Syahnur, 2013). Menurut (Mankiw, 2011) kebijakan ekonomi makro dibagi menjadi dua bagian, pertama kebijakan yang mempengaruhi sisi penawaran (*supply side policy*) antara lain kebijakan ketenagakerjaan, kedua adalah kebijakan di sisi permintaan (*demand side policy*) yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Salah satu arah kebijakan tersebut bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Variabel ekonomi makro selain berpengaruh terhadap sektor makro juga dapat digunakan untuk mempengaruhi sektor ekonomi mikro, dalam hal ini harga barang secara individu (Darmawan, 2016).

Perbankan merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting bagi perkembangan ekonomi nasional (Widyastuti & Armanto, 2013). Kinerja yang baik dari sektor perbankan diperlukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan investor sehingga pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kinerja bank sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor-faktor yang berasal dari kondisi ekonomi makro (Hutagalung & Ratnawati, 2013) (Hasyim, 2017) (Hasyim, 2017).

Krisis ekonomi dunia yang kembali terjadi pada tahun 2008 menyebabkan keterlambatan ekonomi dunia dalam berbagai sektor, termasuk juga dalam sektor perbankan (Tjarsono & Pane, 2016). Pada saat krisis ekonomi seperti ini banyak ketidakstabilan yang terjadi dalam ekonomi makro suatu negara. Faktor-faktor ekonomi yang dinilai dapat mempengaruhi kinerja bank adalah tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, tingkat suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar (M2) (Nicholas, 2017).

Analisis CAMELS telah secara luas digunakan dalam melakukan pengukuran kondisi dan kinerja keuangan bank di dunia. Faktor-faktor keuangan yang dianalisis

dalam analisis CAMELS adalah (*Capital adequacy*), kualitas aset (*Asset quality*), kualitas manajemen (*Management quality*), profitabilitas atau rentabilitas (*Earnings ability*), likuiditas (*Liquidity*) dan risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*) (Permana & Aji, 2012).

Berdasarkan latar belakang penelitian dan penjelasan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, tingkat suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar (M2) mempengaruhi kinerja PT Bank CIMB Niaga Tbk sehingga terjadinya perubahan perkembangan kinerja bank PT Bank CIMB Niaga Tbk setelah merger dengan PT Bank Lippo Tbk.

Mengingat merger merupakan salah satu strategi ekspansi yang dapat digunakan oleh bank untuk mengembangkan bisnisnya (Sakti, 2020). Tujuan utama diterapkannya merger oleh perusahaan adalah untuk mencapai sinergi. Tercapainya sinergi tentu saja akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, tingkat suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar (M2) mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan PT Bank CIMB Niaga berdasarkan beberapa rasio kuantitatif CAMELS?
2. Variabel indikator ekonomi makro manakah di antara tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, tingkat suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar (M2) yang berpengaruh terhadap kinerja PT Bank CIMB Niaga?
3. Bagaimanakah kinerja keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk mengalami perubahan setelah merger dengan PT Bank Lippo Tbk September 2006 – Desember 2010?

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data-data ekonomi dan keuangan yang merupakan data sekunder dari arsip Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan melalui website www.bi.go.id. Data-data yang dikumpulkan berupa Laporan Keuangan Publikasi Bank Bulanan, tingkat inflasi bulanan, nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika, tingkat suku bunga SBI bulanan dan jumlah uang beredar bulanan pada periode September 2006 - Desember 2010. Sebelum dijadikan variabel data tersebut diolah terlebih dahulu dalam bentuk rasio keuangan. Kedua jenis data tersebut diambil sebagai sampel penelitian dari bulan September 2006 - Desember 2010.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada (Yudiatmaja, 2013). Karena keterbatasan data sehingga metode yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*, yaitu metode dimana error termnya dibuat dalam bentuk kuadratik dengan tujuan untuk memperkecil varian sehingga diperoleh kesalahan yang kecil (Peprah & Mensah, 2017). Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga SBI dan jumlah uang beredar terhadap kinerja keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Untuk mempermudah dalam

pengolahan data, maka alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dioperasikan melalui program SPSS 19.0 (Ghozali, 2011).

Penulis melakukan pengumpulan data-data dari bahan kuliah, buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, penelitian-penelitian sebelumnya dan sumber literatur bacaan lainnya. Selain itu, penulis juga melakukan pengumpulan peraturan-peraturan perbankan yang relevan yang diterbitkan baik melalui Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai perkembangan industri perbankan berdasarkan peraturan-peraturan yang ditetapkan baik oleh pemerintah dan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Rangkuman Analisis Regresi Linier Berganda dan Rasio Keuangan

No.	Variabel Terikat	DATA_1				DATA_2				DATA_3	
		Variabel Bebas (Sig)				Variabel Bebas (beta)				Rata-Rata Rasio Keuangan PT Bank CIMB Niaga	
		Tingkat Inflasi	Nilai Tukar	Suku Bunga SBI	Jumlah Uang Beredar	Tingkat Inflasi	Nilai Tukar	Suku Bunga SBI	Jumlah Uang Beredar	Sep-08	Dec-10
1	CAR	.553	.647	.070		-.039	.021	.141		14.28	13.24
2	PPAP	.163	.207	.011	.421	-.132	.105	-.390	-.094	1.77	2.5
3	ROA	.107	.000	.182	.046	-.184	-.937	.246	.285	1.97	2.73
4	ROE	.975	.000	.212	.001	.003	-.973	.221	.499	15.67	24.29
5	NIM	.004	.444	.306	.076	-.328	-.059	.121	.190	5.33	6.43
6	BOPO	.038	.172	.560	.088	.161	.127	-.068	-.188	86.76	76.73
7	LDR	.426	.881	.213	.159	.108	-.016	-.261	-.231	93.8	87.23
No.	Variabel Terikat	KESIMPULAN_1				KESIMPULAN_2				KESIMPULAN_3	
1	CAR	n.s	n.s	n.s		-3.85%	2.11%	14.06%	0.00%	Menurun	
2	PPAP	n.s	n.s	s	n.s	-13.18%	10.49%	-39.03%	-9.39%	Meningkat	
3	ROA	n.s	s	n.s	s	-18.44%	-93.70%	24.59%	28.45%	Meningkat	
4	ROE	n.s	s	n.s	s	0.34%	-97.28%	22.15%	49.95%	Meningkat	
5	NIM	s	n.s	n.s	n.s	-32.85%	-5.93%	12.05%	19.02%	Meningkat	
6	BOPO	s	n.s	n.s	n.s	16.13%	12.68%	-6.79%	-18.82%	Menurun	
7	LDR	n.s	n.s	n.s	n.s	10.82%	-1.65%	-26.15%	-23.06%	Menurun	

Sumber: Data Sekunder, data diolah kembali (2011)

Keterangan:

s: terdapat pengaruh yang signifikan

n.s: tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk hanya pada rasio CAMELS, Berikut adalah rangkuman hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 19.0 dan data yang menjelaskan kondisi kinerja keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk (dalam persen): yaitu rasio NIM dan BOPO. Seperti yang terdapat pada tabel di atas, dengan diasumsikan variabel yang lain tetap, kenaikan tingkat inflasi sebesar 1% dari tingkat inflasi sebelumnya akan menyebabkan rasio NIM Bank CIMB Niaga turun sebesar 32.85% dari rasio NIM sebelumnya. Selain itu, dengan asumsi yang sama, kenaikan tingkat inflasi sebesar 1% dari tingkat inflasi sebelumnya akan menyebabkan rasio BOPO Bank CIMB Niaga naik sebesar 16.13% dari rasio BOPO sebelumnya.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk hanya pada dua rasio CAMELS,. Dengan diasumsikan variabel yang lain tetap, kenaikan nilai tukar rupiah sebesar 1% dari nilai tukar rupiah sebelumnya akan menyebabkan rasio ROA Bank CIMB Niaga turun sebesar 93.79% dari rasio ROA sebelumnya dan rasio ROE Bank CIMB Niaga turun sebesar 97.28% dari rasio ROE sebelumnya (Frاندiko & Sampurno, 2011).

Tingkat suku bunga SBI berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk hanya pada rasio CAMELS PPAP . Dengan diasumsikan variabel yang lain tetap, kenaikan tingkat suku bunga SBI sebesar 1% dari tingkat suku bunga SBI sebelumnya akan menyebabkan rasio PPAP Bank CIMB Niaga turun sebesar 39.03% dari rasio PPAP sebelumnya.

Jumlah uang beredar berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk hanya pada dua rasio CAMELS, yaitu ROA dan ROE. Dengan diasumsikan variabel yang lain tetap, kenaikan jumlah uang beredar sebesar 1% dari jumlah uang beredar sebelumnya akan menyebabkan rasio ROA Bank CIMB Niaga naik sebesar 28.45% dari rasio ROA sebelumnya dan rasio ROE Bank CIMB Niaga naik sebesar 49.95% dari rasio ROE sebelumnya.

Berdasarkan analisis rasio keuangan perbankan yaitu dengan membandingkan rata-rata rasio keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebelum dan sesudah merger dengan PT Bank Lippo Tbk September 2006 - Desember 2010 dengan standar rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia diperoleh rata-rata rasio keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk yang meliputi CAR, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR.

Berikut ini adalah penjelasan kesimpulan rasio keuangan setelah merger:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah salah satu faktor penilaian kecukupan modal bank yang digunakan dalam analisis rasio CAMELS. Dalam CAR, modal dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Hasil perhitungan antara variabel CAR Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger menunjukkan terjadinya perbedaan negatif atau penurunan rasio kecukupan modal bank CIMB Niaga dari 14.28% sebelum merger menjadi 13.24% setelah merger seiring dengan peningkatan kredit sebesar 26% year

on year dan penerapan Basel II yang memperhitungkan risiko operasional di tahun 2010. Selama tahun 2010, CIMB Niaga berhasil memperoleh tambahan modal sebesar total Rp 2,98 triliun melalui penerbitan obligasi subordinasi Bank CIMB Niaga I & II. Selain itu, pada awal Januari 2011, CIMB Niaga juga berhasil melakukan rights issue senilai Rp 1,50 triliun, yang mampu meningkatkan CAR-nya di kisaran 14,76%.

2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP adalah salah satu faktor penilaian kualitas aset bank yang digunakan dalam analisis rasio CAMELS. Dalam PPAP, PPAP yang telah dibentuk dibandingkan dengan PPAP yang wajib dibentuk. Hasil perhitungan antara variabel PPAP Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger menunjukkan terjadinya perbedaan positif atau peningkatan rasio kualitas aset bank CIMB Niaga dari 1,77% sebelum merger menjadi 2,50% setelah merger. Hal ini menunjukkan bahwa merger dengan Bank Lippo mempunyai pengaruh yang positif terhadap kenaikan kualitas aset bank CIMB Niaga.

3. Return On Assets (ROA)

ROA adalah salah satu faktor penilaian rentabilitas bank yang digunakan dalam analisis rasio CAMELS. Dalam ROA, laba sebelum pajak dibandingkan dengan rata-rata total aset. Hasil perhitungan antara variabel ROA Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger menunjukkan terjadinya perbedaan positif atau peningkatan rasio penilaian rentabilitas bank CIMB Niaga dari 1,97% sebelum merger menjadi 2,73 % setelah merger. Hal ini menunjukkan bahwa merger dengan Bank Lippo mempunyai pengaruh yang positif terhadap penilaian rentabilitas bank CIMB Niaga.

4. Return On Equity (ROE)

ROE adalah salah satu faktor penilaian rentabilitas bank yang digunakan dalam analisis rasio CAMELS. Dalam ROE, laba setelah pajak dibandingkan dengan rata-rata modal inti. Hasil perhitungan antara variabel ROE Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger menunjukkan terjadinya perbedaan Positif atau peningkatan rasio penilaian rentabilitas bank CIMB Niaga dari 15,67% sebelum merger menjadi 24,29% setelah merger. Hal ini menunjukkan bahwa merger dengan Bank Lippo mempunyai pengaruh yang positif terhadap penilaian rentabilitas bank CIMB Niaga.

5. Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah salah satu faktor penilaian rentabilitas bank yang digunakan dalam analisis rasio CAMELS. Dalam NIM, pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aktiva produktif. Hasil perhitungan antara variabel NIM Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger menunjukkan terjadinya perbedaan positif atau peningkatan rasio kualitas penilaian rentabilitas bank CIMB Niaga dari 5,33% sebelum merger menjadi 6,43% setelah merger. Hal ini menunjukkan bahwa merger dengan Bank Lippo mempunyai pengaruh yang positif terhadap penilaian rentabilitas bank CIMB Niaga.

6. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah salah satu faktor penilaian rentabilitas bank yang digunakan dalam analisis rasio CAMELS. Dalam BOPO, total beban operasional dibandingkan dengan total pendapatan operasional. Hasil perhitungan antara variabel BOPO Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger menunjukkan terjadinya perbedaan negatif atau penurunan rasio penilaian rentabilitas bank CIMB Niaga dari 86,76% sebelum merger menjadi 76,73% setelah merger. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan BOPO ini merupakan suatu kenaikan efisiensi yang sangat signifikan pada industri CIMB Niaga. Penurunan rasio BOPO perbankan nasional ini tidak hanya menunjukkan kuatnya implementasi manajemen risiko perbankan, tetapi juga pada gilirannya akan menekan tingkat suku bunga kredit perbankan. Dengan efisiensi yang berkelanjutan ini, maka kompetisi yang sehat dalam industri perbankan akan turut tercipta. Dan tentu saja ujungnya benefit bagi debitor karena tidak harus membayar lending rate yang tinggi.

7. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah salah satu faktor penilaian likuiditas bank yang digunakan dalam analisis rasio CAMELS. Dalam LDR, kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Hasil perhitungan antara variabel LDR Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger menunjukkan terjadinya perbedaan negatif atau penurunan rasio penilaian rentabilitas bank CIMB Niaga dari 93,80% sebelum merger menjadi 87,23% setelah merger. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan rasio kredit dipengaruhi oleh pesatnya pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) di bank, tapi tak diikuti kenaikan pengucuran kredit. Namun nilai rasio LDR tersebut menunjukkan kondisi permodalan yang memadai karena masih dalam batas bawah 78%-100% ketentuan Bank Indonesia.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah: 2) Variabel ekonomi makro yang paling berpengaruh terhadap kinerja PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika berpengaruh negatif (tidak searah) terhadap ROE sebesar 97,28%. Karena di antara indikator ekonomi makro yang lainnya, nilai tukar mata uang merupakan indikator ekonomi makro yang penting dalam menciptakan stabilitas ekonomi makro dan kompleksitas sistem pembayaran dalam perdagangan internasional semakin bertambah tinggi dalam kondisi perekonomian global dalam era keterbukaan ekonomi seperti saat sekarang ini. Dengan ini perbankan menjadi lembaga keuangan yang paling penting dalam perdagangan internasional. Hal tersebut terjadi akibat semakin besarnya volume dan keanekaragaman barang dan jasa yang akan diperdagangkan di negara lain. Oleh karena itu upaya untuk meraih manfaat dari globalisasi ekonomi harus didahului upaya untuk menentukan kurs valuta asing pada tingkat yang menguntungkan. Penentuan kurs valuta asing menjadi pertimbangan penting bagi negara yang terlibat dalam perdagangan internasional karena kurs valuta

asing berpengaruh besar terhadap biaya dan manfaat dalam perdagangan internasional.

3) Berdasarkan hasil penelitian pada PT Bank CIMB Niaga Tbk yang mengalami peningkatan setelah merger adalah rasio PPAP, ROA, ROE dan NIM. Sedangkan Rasio CAR, BOPO dan LDR PT. CIMB Niaga Tbk mengalami penurunan. Setelah melakukan tindakan merger cenderung mengalami penurunan, namun penurunan tersebut tidak terlalu besar, hal tersebut dimungkinkan karena dampak penyesuaian setelah merger. Merger jika diteliti dalam jangka waktu dekat masih belum dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan memberikan dampak yang lebih baik bagi perusahaan yang telah melakukan tindakan merger tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Surya. (2016). Analisis pengaruh corporate governance, variabel ekonomi makro terhadap financial distress dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan jenis kepemilikan. *Efektif Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 100–122.
- Frandiko, Ardea, & SAMPURNO, R. Djoko. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Konvensional di Indonesia dengan Menggunakan Analisis Camels Periode 2005-2010*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (jilid 2)*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hasyim, Ali Ibrahim. (2017). *Ekonomi Makro*. Prenada Media.
- Hutagalung, Esther Novelina, & Ratnawati, Kusuma. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 122–130.
- Mankiw, N. Gregory. (2011). *Principles of Economics: pengantar ekonomi mikro*.
- Nicholas, Windry. (2017). Faktor Domestik dan Internasional sebagai Determinan Keterlambatan Reformasi Ekonomi Kuba di tahun 2011. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 6(2), 285–294.
- Nizar, Chairul, Hamzah, Abubakar, & Syahnur, Sofyan. (2013). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN*, 2302, 172.
- Peprah, Michael Stanley, & Mensah, Isaac Obour. (2017). Performance evaluation of the Ordinary Least Square (OLS) and Total Least Square (TLS) in adjusting field data: An empirical study on a DGPS data. *South African Journal of Geomatics*, 6(1), 73–89.
- Permana, Bayu Aji, & Aji, BAYU. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 1(1), 1–21.
- Sakti, Raflyansyah Indra. (2020). *Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. STIE Perbanas Surabaya.
- Tjarsono, Idjang, & Pane, Boy Yusuf. (2016). *Kegagalan Yunani Memanfaatkan Bailout dalam Upaya Mengatasi Krisis Ekonomi Tahun 2008*. Riau University.
- Widyastuti, Ratna Sri, & Armanto, Boedi. (2013). Kompetisi industri perbankan Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 15(4), 417–439.
- Yudiaatmaja, Fridayana. (2013). *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik*. Gramedia Pustaka Utama.